

ABSTRAK

DAMPAK KEBIJAKAN PERANG DAGANG AMERIKA SERIKAT TERHADAP TIONGKOK BAGI PERUSAHAAN TEKNOLOGI AMERIKA SERIKAT DALAM INDEKS S&P 500 2019–2022

Oleh

Alfan Fajri

Perang dagang antara Amerika Serikat dan Tiongkok sejak tahun 2018 telah menciptakan ketidakpastian ekonomi global, khususnya bagi sektor teknologi yang sangat bergantung pada perdagangan internasional dan rantai pasok global. Kebijakan tarif dan pembatasan perdagangan yang diterapkan kedua negara berpotensi memengaruhi kinerja keuangan perusahaan teknologi Amerika Serikat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak perang dagang Amerika Serikat-Tiongkok terhadap profitabilitas perusahaan Big Tech Amerika Serikat yang terdaftar dalam indeks S&P 500 pada periode 2019–2022.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian penjelasan (explanatory research). Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh dari laporan Form 10-K. Sampel penelitian terdiri dari 30 perusahaan teknologi yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Profitabilitas perusahaan diukur menggunakan indikator Net Profit Margin (NPM), Return on Assets (ROA), dan Asset Turnover. Teknik analisis data meliputi statistik deskriptif, uji normalitas, serta uji beda menggunakan Wilcoxon Signed Rank Test untuk menguji perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah perang dagang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan teknologi Amerika Serikat mengalami fluktuasi selama periode perang dagang. Beberapa indikator profitabilitas menunjukkan adanya perbedaan antara periode sebelum dan sesudah perang dagang, yang mencerminkan adanya pengaruh kebijakan perdagangan internasional terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun, dampak tersebut tidak bersifat seragam pada seluruh perusahaan, sehingga dipengaruhi oleh karakteristik dan strategi masing-masing perusahaan. Dari penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan proteksionisme tidak selalu menyebabkan penurunan profit pada sektor dan perusahaan tertentu.

Kata kunci: Perang dagang, Amerika Serikat–Tiongkok, Profitabilitas, Perusahaan Teknologi Besar, S&P 500.

ABSTRACT

THE IMPACT OF THE UNITED STATES OF AMERIKA TRADE WAR POLICY AGAINST CHINA ON AMERICAN TECHNOLOGY COMPANIES IN THE S&P 500 INDEX 2019–2022

By

Alfan Fajri

The trade war between the United States and China since 2018 has created global economic uncertainty, particularly for the technology sector, which is heavily dependent on international trade and global supply chains. Tariff policies and trade restrictions implemented by both countries have the potential to impact the financial performance of US technology companies. This study aims to analyze the impact of the US-China trade war on the profitability of US Big Tech companies listed in the S&P 500 index for the 2019–2022 period. This study uses a quantitative approach with an explanatory research method. The data used are secondary data in the form of annual financial reports obtained from Form 10-K reports. The research sample consisted of 30 technology companies selected using a purposive sampling technique. Company profitability was measured using Net Profit Margin (NPM), Return on Assets (ROA), and Asset Turnover indicators. Data analysis techniques include descriptive statistics, normality tests, and a difference test using the Wilcoxon Signed Rank Test to examine differences in financial performance before and after the trade war. The results show that the profitability of US technology companies fluctuated during the trade war period. Several profitability indicators show differences between the pre- and post-trade war periods, reflecting the influence of international trade policies on corporate financial performance. However, this impact is not uniform across all companies and is influenced by the characteristics and strategies of each company. This study shows that protectionist policies do not always cause a decline in profits in certain sectors and companies.

Keywords: Trade war, United States–China, Profitability, Big Tech, S&P 500.